

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PEMAHAMAN PENERAPAN SAK EMKM DALAM PENCATATAN DAN PELAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) KABUPATEN BEKASI

Nina Amelia

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: Nin.amelia10@gmail.com

Article History

Received : 30-10-2023

Revised : 10-11-2023

Accepted : 13-11-2023

Kata Kunci: UMKM; Laporan Keuangan; SAK EMKM

Keywords: Financial Accounting; UMKM; SAK EMKM

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dampak tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan terhadap pemahaman SAK EMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan di Kabupaten Bekasi. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui survei menggunakan Google formulir. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh Usaha Kecil Kabupaten Bekasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Analisis data dilakukan melalui metode regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the impact of education level and educational background on the understanding of SMEs (Small and Medium Enterprises) financial reporting based on the Indonesian Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Enterprises (SAK EMKM) in the process of preparing financial statements in Bekasi Regency. This research adopts a quantitative approach using primary data collected through a survey conducted using Google Forms. The population of this study consists of all small businesses in Bekasi Regency. The sampling technique is carried out using the Slovin formula. Data analysis is conducted using multiple linear regression with the assistance of statistical software SPSS.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara berkembang yang tidak tertinggal dari kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh kelompok maupun individu terkait dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM adalah bentuk ide usaha yang mampu dilakukan oleh seluruh kalangan di saat kompetisi pekerjaan yang formal sangat sulit. Salah satu kelebihan UMKM adalah mampu bertahan dalam menghadapi kondisi krisis. UMKM terbukti telah menjadi

sektor perekonomian yang perlahan tapi pasti mampu menyelamatkan bangsa Indonesia pada tahun 1997-1999 dan 2008-2009.

UMKM diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah tersebut. Kontribusi yang diberikan oleh pelaku UMKM mampu sebagai penopang untuk proses pemulihan perekonomian nasional, dan dilihat dari progres pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan lapangan pekerjaan, jumlah tenaga kerja, dan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). (Pandemic, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian metode campuran (*Mixed Methods*) dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data tersebut didapatkan dari menyebarkan kuesioner secara online maupun secara langsung kepada pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi. Menurut Creswell dan Plano Clark (2007) "Metode Campuran (*Mixed Methods*) adalah jenis penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu desain penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena penelitian". (Mutiar & Yudiantara, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Instrumen Data

Uji Validitas

Uji validitas adalah metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah kuesioner dapat mengukur konsep atau variabel yang ingin diukur (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji validitas dengan menggunakan pendekatan korelasi bivariat antara skor masing-masing indikator dengan skor total dari konstruk yang diukur. Proses ini dilakukan menggunakan program SPSS.

Dalam uji validitas, penulis menghubungkan setiap indikator dalam kuesioner dengan skor total konstruk yang sedang diukur. Dengan melakukan korelasi bivariat, penulis dapat mengevaluasi sejauh mana setiap indikator berkorelasi dengan konstruk secara keseluruhan. Korelasi ini dapat memberikan petunjuk apakah indikator-indikator tersebut secara valid merepresentasikan konstruk yang ingin diukur.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi	r tabel	Keterangan
X1.1	0.511	0,008	0.388	Valid
X1.2	0.550	0,004	0.388	Valid
X1.3	0.395	0,046	0.388	Valid

X1.4	0.475	0,014	0.388	Valid
X1.5	0.749	0,000	0.388	Valid
X1.6	0.596	0,001	0.388	Valid
X1.7	0.722	0,000	0.388	Valid
X1.8	0.549	0,004	0.388	Valid

Berdasarkan analisis tabel tersebut, semua pertanyaan yang terkait dengan variabel Tingkat Pendidikan dapat dikategorikan sebagai valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai *r* hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) yang lebih besar daripada nilai *r* tabel yang ditetapkan sebesar 0.388. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner terkait Tingkat Pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan total skor konstruk yang diukur.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Latar Belakang Pendidikan

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi	<i>r</i> tabel	Keterangan
X2.1	0.614	0,001	0.388	Valid
X2.2	0.548	0,004	0.388	Valid
X2.3	0.560	0,003	0.388	Valid
X2.4	0.739	0,000	0.388	Valid
X2.5	0.561	0,003	0.388	Valid
X2.6	0.560	0,003	0.388	Valid
X2.7	0.737	0,000	0.388	Valid
X2.8	0.740	0,000	0.388	Valid
X2.9	0.675	0,000	0.388	Valid
X2.10	0.784	0,000	0.388	Valid

Berdasarkan analisis tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang terkait dengan variabel Latar Belakang Pendidikan dapat dianggap valid. Hal ini dikarenakan nilai *r* hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) memiliki nilai yang lebih besar dari nilai *r* tabel yang ditetapkan sebesar 0.388. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner yang berkaitan dengan Latar Belakang Pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan total skor konstruk yang diukur.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan SAK EMKM terhadap Pencatatan dan Pelaporan Keuangan

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi	<i>r</i> tabel	Keterangan
YP1	0.803	0,000	0.388	Valid

YP2	0.746	0,000	0.388	Valid
YP3	0.681	0,000	0.388	Valid
YP4	0.795	0,000	0.388	Valid
YP5	0.659	0,000	0.388	Valid
YP6	0.692	0,000	0.388	Valid
YP7	0.732	0,000	0.388	Valid
YP8	0.486	0,012	0.388	Valid
YP9	0.551	0,004	0.388	Valid
YP10	0.544	0,004	0.388	Valid

Berdasarkan analisis tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang terkait dengan variabel Penerapan SAK EMKM terhadap Pencatatan dan Pelaporan Keuangan dapat dianggap valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) yang melebihi nilai r tabel yang ditetapkan sebesar 0.388. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner yang berkaitan dengan Penerapan SAK EMKM terhadap Pencatatan dan Pelaporan Keuangan memiliki hubungan yang signifikan dengan total skor konstruk yang diukur.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel residual atau pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Penulis melakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan program SPSS. Jika nilai *Asympotic Significant* melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		265
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std Deviation</i>	4.38007796
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.073
	<i>Positive</i>	0.041
	<i>Negative</i>	-0,073
<i>Test Statistic</i>		0.073
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.115

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, diperoleh nilai *Asymptotic Significant* sebesar 0,115. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Dengan kata lain, tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis bahwa data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Penulis melakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Melalui nilai *tolerance*, dapat diketahui sejauh mana variabel bebas saling berkorelasi, sedangkan *VIF* mengukur seberapa kuat pengaruh korelasi tersebut terhadap varians variabel bebas. Dengan memeriksa kedua nilai tersebut, penulis dapat menentukan apakah terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant) Tingkat Pendidikan	0,756	1,324
Latar Belakang Pendidikan	0,756	1,324

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang dilakukan, tidak ditemukan variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10, serta tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* > 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,776	1,626		2,937	0,004
Tingkat Pendidikan	-0,056	0,066	-0,060	-0,845	0,399

Latar Belakang Pendidikan	0,007	0,045	0,011	0,159	0,874
---------------------------	-------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi untuk semua variabel terhadap residual absolut adalah lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi variabel Tingkat Pendidikan adalah 0,399 dan variabel Latar Belakang Pendidikan adalah 0,874. Hasil menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki kesamaan varians atau homoskedastisitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 6. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,153	2,237		0,516	0,606
Tingkat Pendidikan	-0,118	0,109	-0,062	-1,087	0,278
Latar Belakang Pendidikan	0,991	0,074	0,761	13,337	0,000

- Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel X1 yang merupakan Tingkat Pendidikan memiliki t-Statistic sebesar -1,087 dengan koefisien regresi sebesar -0,118, selanjutnya, nilai tingkat signifikansi sebesar 0,278 yang lebih besar dari nilai alpha yang telah ditetapkan (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM.
- Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel X2 yang merupakan latar belakang pendidikan memiliki t- sebesar 13,337 dengan koefisien regresi sebesar 0,991, selanjutnya, nilai tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha yang telah ditetapkan (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa H2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman SAK EMKM.

Hasil Uji Statistik Fisher (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Fisher (Uji F)

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	4774,775	2	2387,388	142,371	.000 ^b
Residual	4393,429	262	16,769		
Total	9168,204	264			

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai F sebesar 142,371 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel Tingkat Pendidikan dan Latar Belakang Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pemahaman SAK EMKM. Hal ini dapat disimpulkan dari fakta bahwa nilai tingkat signifikansi (0,000) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya (0,05).

Dengan demikian, hasil uji F menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pendidikan dan Latar Belakang Pendidikan dengan Pemahaman SAK EMKM secara bersama-sama. Pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen menjadi lebih kuat ketika mereka digabungkan dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan dan Latar Belakang Pendidikan memiliki peran penting dalam menjelaskan variasi yang terdapat pada Pemahaman SAK EMKM.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.722 ^a	0,521	0,517	4,095

Hasil penelitian menunjukkan nilai adjusted R² sebesar 0,521. Hal ini menandakan bahwa variabel Tingkat Pendidikan dan Latar Belakang Pendidikan terhadap variabel Pemahaman SAK EMKM mampu menjelaskan 52,1% variasi dari penelitian ini. Sedangkan sisanya, sebesar 47,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar penelitian seperti persepsi pelaku UMKM, kepribadian, kepuasan kerja dan lain-lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Pemahaman Penerapan SAK EMKM dalam Pencatatan dan Pelaporan Keuangan pada UMKM, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Pemahaman Penerapan SAK EMKM dalam Pencatatan dan Pelaporan Keuangan pada UMKM.
2. Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap Pemahaman Penerapan SAK EMKM dalam Pencatatan dan Pelaporan Keuangan pada UMKM.
3. Tingkat Pendidikan dan Latar Belakang Pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap Pemahaman Penerapan SAK EMKM dalam Pencatatan dan Pelaporan Keuangan pada UMKM.

Saran

1. Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kesediaan mereka untuk belajar dan memahami secara lebih baik tentang penyusunan laporan keuangan yang benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
2. Pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan yang tidak secara khusus terkait dengan ekonomi atau akuntansi diharapkan juga memiliki motivasi untuk belajar dan memahami penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Untuk mencapai hal ini, mereka dapat mengambil bagian dalam program pendidikan non-formal, pelatihan, dan kegiatan serupa yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang dibutuhkan.
3. Diharapkan agar peneliti selanjutnya menginklusi variabel bebas lainnya yang dapat memengaruhi Pemahaman Penerapan SAK EMKM dalam Pencatatan dan Pelaporan Keuangan pada UMKM. Selain itu, perluasan wilayah penelitian juga diharapkan, sehingga melibatkan responden dari berbagai daerah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Esai*, 12(2), 112. <https://doi.org/10.25181/esai.v12i2.1128>
- Hasani, R., & Ainy, R. N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). 1–15. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Intan Adino. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap SAK EMKM : Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Umk Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(3), 84–94.
- Jabat, D. P. (2022). Tingkat Pendidikan , Skala Usaha dan Umur Usaha yang Mempengaruhi

- Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 1–9.
- Janrosl, V. S. E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 97–105. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Katolik Widya Mandala Surabaya Riasstuti, U., & Febrina Dwijayanti, P. (2015). *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN UMKM DALAM MENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP Rias Tuti*. 157–170.
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, I. G. A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12, 1–12.
- Ningrum, E. P., Dewi, N. K., & Siahaan, M. (2023). Edukasi Pembukuan Bisnis UMKM Pada Masyarakat RT014/RW006 Desa Babelan Kota. *Jurnal Abdimas PHB*, 6(2), 1–5.
- No, V., April, B., Persepsi, P., Umkm, P., Tingkat, D. A. N., Terhadap, P., Sak, P., Di, E., & Sragen, K. (2023). *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis Fakultas Ekonomi , Universitas Mercu Buana Yogyakarta , Program Studi Akuntansi Email : melianasintadewi22@gmail.com Pendahuluan UMKM (usaha mikro , kecil , dan yang memiliki dampak sangat signifikan terh. 4(1)*.
- Pandemic, C.-. (2021). The Effect of the Marketing Mix of MSME Products on Sales Volume During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Strategic and Global Studies*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/jsgs.v4i2.1043>
- Prajanto, A., & Septriana, I. (2018). Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Se Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah ASET*, 20(2), 79–89.
- Prawesti, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta*, 3(9), 1689–1699.
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.90>
- Purwanto, I. W. A. (2022). ANALISIS PENERAPAN SAK-EMKM, PERENCANAAN PAJAK, TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN PERSEPSI PELAKU USAHA ATAS TUJUAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM (Studi Empiris pada UMKM Industri Mebel di Bojonegoro) Ika. *Diponegoro Jurnal Of Accounting*, 11, 1–12.

-
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner*, 6(1), 580–592. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.608>
- Salmiah, N., Tri, S., Intan, N., Program, A., Akuntansi, S., Ekonomika, F., Bisnis, D., Lancang, U., & Riau, K. P. (n.d.). *PEMAHAMAN PELAKU UMKM TERHADAP SAK EMKM: SURVEY PADA UMKM YANG TERDAFTAR DI DINAS KOPERASI DAN UKM KOTA PEKANBARU*. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i2.2767>
- Sulistyawati, S. A. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal)*. 154. <https://core.ac.uk/download/pdf/335075092.pdf>
- Widjanarko, W., Wahyu Hidayat, W., Teguh Prasetyo, E., Eprianto, I., & Bhayangkara Jakarta Raya, U. (2022). The Effect of Financial Literacy on the Financial Management of MSMEs in Jatinangor District, Sumedang Regency. *Enrichment: Journal of Management*, 12(5), 3359–3364.